

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perairan Pangeranan di Bangkalan memiliki peran penting sebagai salah satu habitat perikanan produktif di pesisir Madura. Sebagai ekosistem estuari dan perairan dangkal, kawasan ini kaya akan nutrisi yang berasal dari aliran sungai serta pasang surut laut, sehingga menciptakan kondisi ideal bagi siklus hidup berbagai spesies ikan. Wilayah ini berfungsi tidak hanya sebagai tempat pemijahan dan area asuhan (*nursery ground*) bagi ikan kecil, tetapi juga sebagai sumber pangan utama bagi masyarakat setempat yang bergantung pada sektor perikanan. Pentingnya kawasan ini sebagai habitat ikan telah membuktikan dalam berbagai kajian yang menyoroti tingginya keragaman hayati dan produktivitas perikanan yang berkelanjutan (Latuconsina *et al.*, 2023). Kondisi oseanografi yang relatif stabil, terutama dari aspek salinitas dan suhu, turut mendukung pertumbuhan populasi ikan yang dikenal bernilai ekonomi tinggi, salah satunya ikan gulamah (Wibowo *et al.*, 2021).

Ikan gulamah (*Johnius trachycephalus*) merupakan spesies demersal yang memiliki peran penting, baik dari sisi ekologi maupun ekonomi di perairan pesisir Indonesia, termasuk kawasan Pangeranan, Bangkalan (Sairmau *et al.*, 2023). Secara ekologis, ikan ini memiliki peran sebagai predator tingkat menengah dalam rantai makanan, yang membantu mengendalikan populasi organisme bentik dan krustasea sehingga menjaga keseimbangan ekosistem (Mahulette *et al.*, 2025). Selain itu, ikan gulamah juga dianggap sebagai bioindikator yang dapat mencerminkan kualitas habitat perairan. Aspek ekonomi, ikan ini bernilai tinggi karena dagingnya yang berkualitas serta menjadi target utama tangkapan nelayan lokal. Permintaan pasar yang konsisten, baik untuk konsumsi maupun industri pengolahan, semakin menegaskan posisinya sebagai komoditas penting dalam mendukung perekonomian masyarakat. Mengingat perannya yang sangat krusial, pemahaman mendalam mengenai aspek biologi ikan gulamah meliputi pertumbuhan, reproduksi dan kebiasaan makannya sangat dibutuhkan (Desrita *et al.*, 2023).

Morfometrik dan kebiasaan makan ikan merupakan dua aspek penting dalam biologi perikanan yang berperan langsung terhadap pengelolaan sumber daya secara berkelanjutan. Kajian morfometrik yang menitikberatkan pada pengukuran dimensi tubuh, memberikan informasi mengenai pola pertumbuhan, variasi populasi, serta kemampuan ikan beradaptasi dengan lingkungannya

(Cahyanti *et al.*, 2020). Data ini juga kerap digunakan untuk membedakan stok ikan antar populasi, sehingga menjadi dasar dalam penentuan unit pengelolaan yang tepat. Di sisi lain, analisis kebiasaan makan melalui pemeriksaan sistem pencernaan mampu mengungkap peran trofik ikan dalam ekosistem, pola konsumsi, hingga interaksi antar spesies (Febryanti *et al.*, 2021). Identifikasi jenis dan jumlah makanan yang dikonsumsi memberi gambaran mengenai kondisi ekosistem serta potensi dampak perubahan lingkungan terhadap ketersediaan pakan. Integrasi antara data morfometrik dan kebiasaan makan menjadi kunci dalam merumuskan strategi pengelolaan efektif, misalnya penetapan ukuran tangkap minimum, perlindungan area pakan, hingga pemodelan dinamika populasi (Latuconsina *et al.*, 2023).

Populasi ikan gulamah (*Johnius trachycephalus*) di perairan Pangeranan, Bangkalan menghadapi tekanan akibat meningkatnya intensitas penangkapan serta perubahan kondisi lingkungan. Meskipun memiliki nilai ekonomis tinggi bagi nelayan setempat, informasi terkait biologi populasi di kawasan ini khususnya hubungan antara aspek morfometrik dan kebiasaan makan masih sangat terbatas. Keterbatasan data tersebut menjadi hambatan dalam merancang strategi pengelolaan perikanan yang efektif dan berkelanjutan (Husain *et al.*, 2025). Sebagian besar penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada aspek taksonomi atau distribusi, sementara kajian komprehensif yang mengintegrasikan data morfologi dan kebiasaan makan ikan gulamah masih jarang dilakukan di wilayah ini (Napisah & Machrizal, 2021). Hal tersebut menjadikan penelitian ini menjadi penting untuk mengisi kesenjangan pengetahuan tersebut. Temuan yang dihasilkan diharapkan mampu memberikan informasi dasar mengenai kondisi populasi ikan gulamah, pola makan, serta keterkaitan keduanya, yang selanjutnya dapat menjadi pijakan ilmiah dalam merumuskan kegiatan domestikasi serta kebijakan konservasi dan pengelolaan sumber daya ikan di perairan Pangeranan, Bangkalan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Bagaimana karakteristik morfometrik ikan gulamah (*Johnius trachycephalus*) di perairan Pangeranan, Bangkalan ?
2. Bagaimana kebiasaan makan ikan gulamah (*Johnius trachycephalus*) berdasarkan analisis sistem pencernaan ?

3. Bagaimana kaitan antara morfometrik dengan jenis makanan dan kebiasaan makan ikan gulamah (*Johnius trachycephalus*) ?

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan karakteristik morfometrik ikan gulamah (*Johnius trachycephalus*).
2. Menganalisis jenis-jenis makanan yang ditemukan dalam sistem pencernaan ikan gulamah (*Johnius trachycephalus*).
3. Menganalisis keterkaitan antara morfometrik dengan jenis makanan dan kebiasaan makan ikan gulamah (*Johnius trachycephalus*).

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini yaitu memberikan informasi yang dapat dijadikan acuan dalam upaya domestikasi serta konservasi untuk menjaga kelestarian ikan gulamah (*Johnius trachycephalus*).

1.5 Batasan Masalah

Batasan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Data yang dianalisis hanya morfometrik dan kebiasaan makan, tidak mengambil data ekologi serta habitat.
2. Tidak menganalisis sumber makanan yang ada di perairan.
3. Analisis tidak dilakukan di seluruh organ pencernaan, hanya terbatas pada organ lambung.